

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERUPA MAJALAH
ISLAMIS BERBASIS *DIGITAL* UNTUK KETERAMPILAN MENYIMAK
PESERTA DIDIK SUBTEMA SUMBER ENERGI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Oleh:

**EKA EFRIDA
NPM : 1611100243**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd.

Pembimbing II : Ida Fiteriani, M.Pd.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 H/2020 M

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERUPA MAJALAH
ISLAMI BERBASIS *DIGITAL* UNTUK KETERAMPILAN MENYIMAK
PESERTA DIDIK KELAS III SUB TEMA SUMBER ENERGI**

ABSTRAK

Majalah sering dipandang sebagai sebuah media masa cetak, yang sulit dipahami oleh anak-anak khususnya peserta didik sekolah dasar. Namun dengan seiring perkembangan zaman majalah merupakan sebuah inovasi baru untuk pendidikan, yaitu digunakan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan. Hasil observasi yang dilakukan di MI NU Negara Batin Kabupaten Tanggamus dan MIN 1 Bandar Lampung di dapati bahwa bentuk media pembelajaran yang digunakan belum begitu menarik peserta didik untuk belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengembangkan sebuah media pembelajaran yaitu pengembangan media berupa majalah islami berbasis *digital*.

Tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut: (1) untuk mengetahui proses pengembangan media majalah islami pada sub tema sumber energi kelas III semester II, (2) Untuk mengetahui hasil kelayakan media majalah islami berbasis *digital* pada sub tema sumber energi kelas III semester II. Peneliti menggunakan penelitian dan pengembangan (*R&D*) Dengan menggunakan model Borg and Gall yang dilakukan hingga pada langkah ke tujuh, adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut: (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Uji coba produk, (7) Revisi produk.

Berdasarkan langkah-langkah diatas, peneliti menghasilkan suatu produk berupa media majalah islami berbasis *digital* pada sub tema sumber energi. Hasil penilaian dari ahli materi memperoleh rata-rata 79% “layak”. Hasil penilaian dari ahli media memperoleh rata-rata 81,76% “sangat layak”. Hasil penilaian dari ahli bahasa memperoleh rata-rata 80% “layak”. Hasil penilaian dari praktisi pendidikan memperoleh rata-rata 96,65% “sangat layak”. Hasil angket respon peserta didik pada uji coba skala kecil memperoleh rata-rata 80,56% “layak”. Hasil uji coba skala besar memperoleh skor rata-rata 77,18% “layak”. Berdasarkan hasil uraian diatas maka produk yang dikembangkan oleh peneliti layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Adanya produk ini diharapkan dapat menjadikan pembelajaran yang lebih menyenangkan untuk peserta didik, sebagai tambahan media bagi pendidik, dan untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih lebih menyempurnakan media majalah islami berbasis *digital* agar lebih edukatif dan inovatif.

Kata Kunci: *Media Majalah Islami Berbasis Digital, Keterampilan Menyimak*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Majalah
Islami Berbasis *Digital* Untuk Keterampilan Menyimak
Peserta Didik Kelas III SD/MI Sub Tema Sumber Energi
Nama : Eka Efrida
NPM : 1611100243
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 197805052011012006

Pembimbing II,

Ida Fiteriani, M.Pd
NIP. 198206242011012004

Ketua Jurusan,

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 1969101031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERUPA MAJALAH ISLAM BERBASIS DIGITAL UNTUK KETERAMPILAN MENYIMAK PESERTA DIDIK KELAS III SD/MI SUBTEMA SUMBER ENERGI** di susun oleh: **EKA EFRIDA, NPM. 1611100243**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah di ujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/06 Januari 2021, pukul 15.00-17.00

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.I

Pembahas Utama : Nurhaida Widiarta, M.Biotech

Pembahas I : Nurul Hidayah, M.Pd.

Pembahas II : Ida Fiteriani, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002



MOTTO

﴿يَبْنَىْ ءَاَدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرِبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ

الْمُسْرِفِيْنَ﴾

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid[534], Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”. (Q.S. *Al-A'raf* (7): 31)¹

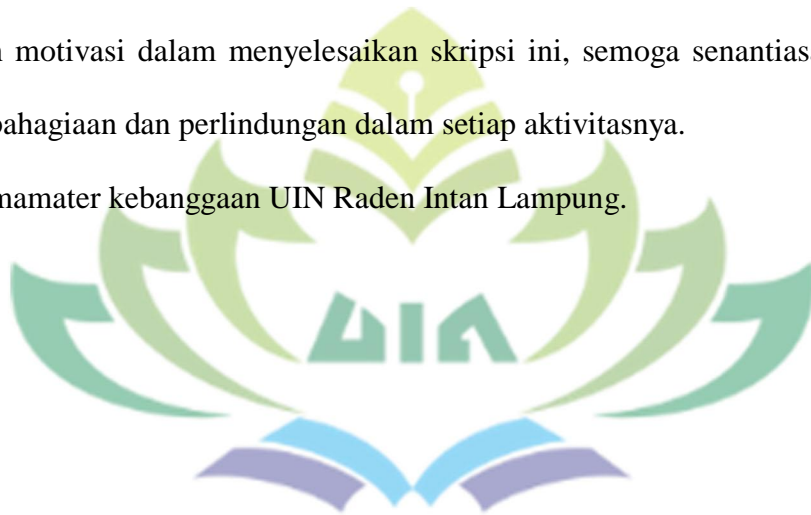


¹ Departemen Agama RI, *Al-Qr'an Hapalan dan Terjemahan*, (Jakarta: Almahira, 2017), h. 154

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-nya, Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, saya persembahkan sebagai tanda cinta yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Rudial dan Ibu Yurda Lena yang telah banyak berjasa, yang tak pernah lelah memberikan bimbingan dan nasehat serta kasih sayang yang senantiasa dicurahkan sejak sebelum dilahirkan hingga saat ini.
2. Adik-Adikku, serta saudara-saudaraku yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga senantiasa diberikan kebahagiaan dan perlindungan dalam setiap aktivitasnya.
3. Almamater kebanggaan UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Eka Efrida, dilahirkan di Desa Banjarmasin, Kecamatan Kotaagung Barat, Kabupaten Tanggamus, pada tanggal 11 Maret 1998, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan bapak Rudial dan ibu Yurda Lena. Penulis menempuh pendidikan formal di kampung halaman. SD N 2 Negara Batin , Kecamatan Kotaagung Barat lulus pada tahun 2010. Masih di kabupaten yang sama tingkat SMP penulis selesai di Mts N 1 Tanggamus pada tahun 2013 dan selanjutnya SMA Muhammadiyah 1 Kotaagung lulus pada tahun 2016.

Berbekal keinginan yang begitu besar dalam melanjutkan pendidikan, atas dukungan dari kedua orang tua penulis melanjutkan pendidikan ke program S1 UIN Raden Intan Lampung, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Batu Agung , Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan. Setelah itu penulis melaksanakan PPL di MIN 1 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kenikmatan berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan umatnya yang setia dan istiqamah dalam menjalankan sunnahnya.

Penulis skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyusun skripsi ini penulis tak luput dari kesalahan, untuk itu penulis menyadari bahwa penulis dan penyajian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun, demi penyempurnaan karya tulis ini.

Skripsi ini tersusun sesuai dengan rencana dan tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengemukakan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung.

3. Nurul Hidayah, M.Pd dan Ida Fiteriani, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II, dengan penuh keiklasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi.
4. Dosen jurusan pendidikan Guru Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh keluarga yang tidak hentinya memberikan dukungan moral dan material serta sebagai sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 khususnya mahasiswa jurusan PGMI kelas E yang senantiasa mengawali hari-hari di kampus dengan penuh kebersamaan dan semangat.
7. Teman-teman KKN 24 Batu Agung dan Teman-teman PPL MIN I Bandar Lampung. Terimakasih atas dukungan serta motivasinya.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung selama studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung.

Terimakasih atas kasih sayang serta doa dan motivasi dari semua pihak, semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi menyempurnakan skripsi ini. Penulis

berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca sekalian. Amin YaRabbalamin.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Bandar Lampung,

2020

Penulis,

Eka Efrida



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	1
2. Identifikasi Masalah.....	13
3. Batasan Masalah.....	14
4. Rumusan Masalah	14
5. Tujuan Penelitian	15
6. Manfaat Penelitian	15
7. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan	16
8. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	17
 BAB II LANDASAN TEORI	
1. Media Pembelajaran.....	18
2. Majalah.....	21
1. Majalah Islami.....	22
2. Macam-Macam Majalah	25
3. Karakteristik Majalah.....	27

4.	Rubrik Majalah.....	27
5.	Teknik Pembuatan Majalah.....	28
6.	Kelebihan Majalah	30
7.	Keterampilan Menyimak.....	31
1.	Pengertian Keterampilan Menyimak.....	31
2.	Jenis-Jenis Keterampilan Menyimak	35
3.	Indikator Keterampilan menyimak	38
4.	Tes Kompetensi Menyimak	39
5.	Teknik Keterampilan Menyimak Sekolah dasar	41
6.	Teori Pengembangan.....	42
7.	Penelitian Yang Relavan	42
8.	Kerangka Berfikir.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

1.	Metode Penelitian.....	47
2.	Subjek Penelitian dan Pengembangan	47
3.	Langkah-Langkah Penelitian Pengembangan.....	49
4.	Teknik Pengumpulan Data.....	56
5.	Instrumen Penelitian.....	58
6.	Teknik Analisis Data.....	59

BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

1.	Hasil penelitian.....	62
1.	Studi pendahuluan.....	62
2.	Desain produk dan produksi pengembangan	64
3.	Data hasil validasi	69
1.	Validasi ahli materi	69
2.	Validasi ahli media.....	73
3.	Ahli bahasa.....	79

4.	Data uji lapangan.....	80
1.	Data hasil uji kelompok kecil.....	81
2.	Data hasil uji kelompok besar	82
3.	Deskripsi dan respon pendidik	83
4.	Revisi produk	85
5.	Pembahasan hasil penelitian dan pengembangan	87
1.	Penilaian ahli materi.....	89
2.	Penilaian ahli media	89
3.	Penilaian ahli bahasa	90
4.	Penilaian uji kelompok kecil.....	91
5.	Penilaian uji kelompok besar	92
BAB V KESIMPULAN dan SARAN		
1.	Kesimpulan	94
2.	Saran.....	94
3.	Penutup.....	95
DAFTAR PUSTAKA		97

Daftar Tabel

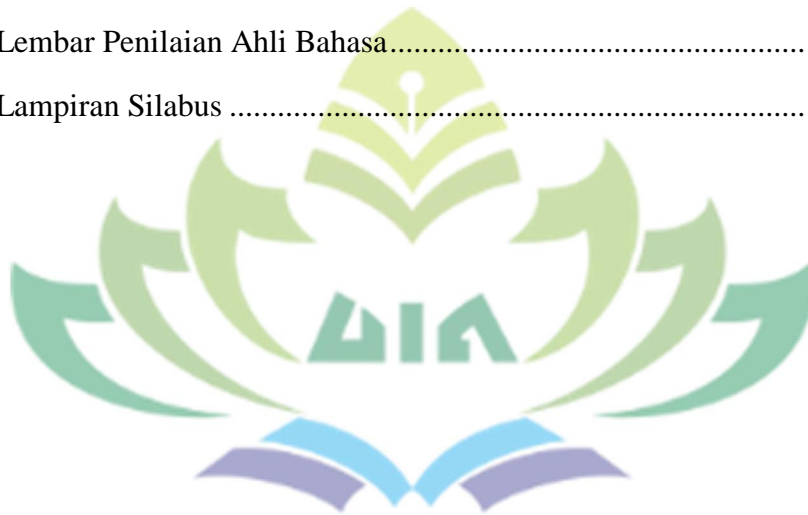
1.	Data Hasil Penilaian Ahli Materi	249
2.	Data Hasil Penilaian Ahli Media.....	251
3.	Data Hasil Penilaian Ahli Bahasa	253
4.	Data Uji Kelompok Kecil.....	253
5.	Data Uji Kelompok Besar	255



LAMPIRAN

1.	Permohonan Surat Penelitian	101
2.	Permohonan Mengadakan Penelitian	101
3.	Rekomendasi Persetujuan Penelitian	102
4.	Kisi-Kisi Instrumen Wawancara	105

5.	Lembar Wawancara Wali Kelas Kelas III MIN 1 Bandar Lampung	108
6.	Lembar Wawancara Wali Kelas Kelas III MINU Negara Batin Tanggamus	109
7.	Angket Respon Pendidik.....	111
8.	Daftar Validator Media Pembelajaran Majalah Islami Berbasis Digital	115
9.	Surat Pernyataan Validasi	117
10.	Angket Respon Peserta Didik	122
11.	Lembar Penilaian Ahli Media	124
12.	Lembar Penilaian Ahli Materi.....	145
13.	Lembar Penilaian Ahli Bahasa.....	153
14.	Lampiran Silabus	258



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sistem pendidikan di Indonesia mulai saat ini berkembang sangat pesat dengan mengikuti perkembangan zaman mengedepankan perubahan terutama setiap individu diharuskan mampu bertahan dan bersaing agar mempunyai kualitas sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya meningkatkannya melalui proses pendidikan.

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan garis hidup dari bangsanya (*culture national*) dan ditunjukan untuk keperluan peri kehidupan yang dapat mengangkat derajat dan rakyatnya, agar dapat bekerja bersama-sama dengan bangsa lain untuk kemuliaan dan kesejahteraan manusia di seluruh dunia.²

Isi dari tujuan tersebut mengandung makna bahwa peserta didik harus menjadi seseorang yang memiliki ilmu dan iman yang seimbang, artinya peserta didik kelak di masyarakat memiliki kecakapan ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan dunianya akan tetapi tidak melupakan kebutuhannya kepada Allah dengan cara bertaqwa. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah dengan menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran berkualitas yang dimaksud adalah pembelajaran yang dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik

²Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 190

untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan berfikir terbaiknya, mempunyai sikap disiplin, jujur, dan bertanggungjawab yang merupakan perwujudan karakter bangsa.³

Pencapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh ketepatan dalam memilih model pembelajaran, dimana dalam model tersebut mencakup media pembelajaran yang digunakan yang sesuai dengan deferensiasi karakteristik peserta didik. Guru tidak hanya merencanakan pengajaran, karena masing-masing peserta didik memiliki perbedaan dalam beberapa segi, misalnya integrasi, bakat, tingkah laku, sikap dan gaya belajarnya. Dalam diri peserta didik untuk memperoleh dan menyerap informasi dari lingkungannya termasuk kelas belajar.⁴

Di dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5, Allah SWT menyeru kepada setiap umat untuk belajar dan membaca akan sebagaimana Firman-Nya yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],

³Supriyadi, *Pengaruh Praktikum Virtual Terhadap Sikap Ilmiah Siswa SMA*, Jurnal Tadris Pendidikan Biologi, Vol. 8 No. 2, Desember 2017, h.116

⁴M. Yusuf T, *Mutmainnah Amin, Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 01, No. 1, Juni 2016, h. 86

5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁵

[1589] Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

Ketika berbicara mengenai pendidikan, maka tak akan lepas dari pembahasan mengenai pembelajaran. Pembelajaran dapat berlangsung didalam lembaga formal maupun non formal seperti sekolah yang mempunyai komponen kegiatan belajar mengajar (KBM) suatu sistem harus mencakup: tujuan, bahan/materi ajar, guru, siswa sarana/media, metode, dan evaluasi.

Proses pendidikan secara formal diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Untuk mencapai tujuan tertentu, pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan belajar yang berkualitas. Hasil belajar yang baik dicapai melalui interaksi dari berbagai faktor yang saling mendukung satu sama lain. Salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran adalah penggunaan media. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis bagi peserta didik dan penerapan media pembelajaran akan memicu suasana belajar yang lebih menyenangkan serta dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menyimak dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qr'an Hapalan dan Terjemahan*, (Jakarta: Almahira, 2017), h. 597

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah sama dengan Kurikulum Sekolah Dasar, hanya saja pada MI terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam.

Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Bahasa Indonesia memiliki peranan yang penting pula dalam dunia pendidikan. Hal ini terimplementasi dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia dalam segala fungsinya yaitu sarana berkomunikasi, sarana berfikir, sarana persatuan, dan sarana kebudayaan. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar yang meliputi empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis. Keempat jenis keterampilan tersebut tentu saja saling terkait satu dengan lainnya.⁶

⁶Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Garudawacha, 2016) h. 2

Menyimak adalah kegiatan memahami pesan. Menyimak dapat dipandang dari berbagai segi, sebagai suatu sarana, sebagai suatu keterampilan, sebagai suatu seni, sebagai suatu proses, sebagai suatu respon, atau sebagai suatu pengalaman kreatif. Menyimak sebagai sarana artinya dengan menyimak digunakan seseorang untuk memahami makna. Menyimak sebagai suatu keterampilan aural dan oral. Sebagai suatu seni, menyimak perlu kedisiplinan, konsentrasi, partisipasi aktif, pemahaman, dan penilaian sebagaimana belajar seni musik, seni rupa, dan seterusnya. Sebagai suatu proses, menyimak berkaitan dengan keterampilan kompleks, yakni mendengarkan, memahami, menilai, dan merespon. Dan sebagai respon karena unsur utama dalam menyimak adalah merespon.⁷

Sumber belajar yang hanya berasal dari guru dan buku teks tidaklah cukup, sehingga perlu cara baru untuk menyampaikan materi ajar dalam sistem yang mandiri maupun terstruktur. Oleh karena itu, perlu suatu pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, fleksibel, dan efisien. Media majalah merupakan salah satu media visual yang dirancang sebagai media pembelajaran yang memiliki kelebihan-kelebihan yang sulit didapatkan dari media lain. Media pembelajaran Bahasa Indonesia yang disajikan dengan majalah dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan membantu peserta didik

⁷ Esti Ismawati, Faraz Umaya, *Belajar Bahasa di Kelas Awal* (Yogyakarta: Ombak, 2017) h. 48

dalam memahami serta menyimak materi yang terdapat didalam majalah tersebut.

Media adalah komponen sumber belajar atau bahan fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.⁸ Pembelajaran mengandung makna setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu individu mempelajari kecaapan tertentu. Tujuan pembelajaran adalah upaya mempengaruhi peserta didik agar terjadi proses belajar mengajar.⁹

Farlex defined magazine as a paperback periodic publication containing pictures, stories, and articles of interest to readers. Magazines are usually published monthly, quarterly, or weekly. It is imperative to say that the development of Islamic magazine publication, either print or non-print, has increased rapidly. Munir (2015) clearly stated that the spread of Islamic magazines could be found both in the Western and Eastern countries such as America, Canada, Britain, Australia, and India. He further stated that one can access various magazines for the purpose of teaching reading comprehension. In order to obtain the Islamic magazines, one can freely access www.isna.net. This website focuses on the issue of Islam in America, Muslim scholars, Healthcare, and Islamic countries. Another excellent magazine is the Fountain Magazine. Its website can be found at www.fountainmagazine.com. This website provides critical information on scientific and spiritual thoughts bimonthly. It also discusses health, economy, fiction, culture & society, history, and book review.¹⁰

Farlex mendefinisikan majalah sebagai publikasi berkala paperback yang berisi gambar, cerita, dan artikel yang menarik bagi pembaca.

⁸Ahar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), h. 4

⁹Nurul Hidayah, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran*, Jurnal TERAMPIL Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, vol.4, no. 1, Juni 217, h.36

¹⁰Sirajul Munir, Rudi Hartono, *Islamic Magazine Articles To Enhance Students Reading Skill And Bild Their Character Values*, International Journal Of Education, Vol. 9, No. 1, August 2016, h. 2

Majalah biasanya diterbitkan bulanan, triwulanan, atau mingguan. Sangat penting untuk mengatakan bahwa perkembangan penerbitan majalah Islam, baik cetak atau non-cetak, telah meningkat pesat. Munir (2015) dengan jelas menyatakan bahwa penyebaran majalah Islam dapat ditemukan baik di negara-negara Barat dan Timur seperti Amerika, Kanada, Inggris, Australia, dan India. Dia lebih lanjut menyatakan bahwa seseorang dapat mengakses berbagai majalah untuk tujuan pengajaran pemahaman membaca. Untuk mendapatkan majalah Islam, orang dapat dengan bebas mengakses www.isna.net. Situs web ini berfokus pada masalah Islam di Amerika, cendekiawan Muslim, Layanan Kesehatan, dan negara-negara Islam. Majalah luar biasa lainnya adalah Fountain Magazine. Situs webnya dapat ditemukan di www.fountainmagazine.com. Situs web ini menyediakan informasi penting tentang pemikiran ilmiah dan spiritual dua bulanan. Ini juga membahas kesehatan, ekonomi, fiksi, budaya & masyarakat, sejarah, dan ulasan buku.

Dalam materi subtema sumber energi, terdapat aplikasi terhadap nilai-nilai islaminya, dan minat siswa belajar sumber energi itu masih tergolong rendah. Jadi melalui Majalah Islam digital dengan Pendekatan didesain sebagai ilmu yang mempelajari fenomena alam yang dekat dengan kehidupan sehari-hari khususnya pada subtema sumber energi.

Allah SWT berfirman dalam surat Az-Zumar mengenai energy matahari:

خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ يُكَوِّرُ اللَّيْلَ عَلَى النَّهَارِ وَيُكَوِّرُ النَّهَارَ عَلَى اللَّيْلِ
وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ أَلَا هُوَ الْعَزِيزُ الْغَفَّورُ ﴿٦٠﴾

Artinya: Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar; Dia menutupkan malam atas siang dan menutupkan siang atas malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan

menurut waktu yang ditentukan. ingatlah Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.(*Q.S. Az-Zumar* (39): 5)¹¹

Majalah juga mempunyai kelebihan dalam pembelajaran, disamping sifat-sifat majalah yang khas, harus diakui efektivitas media dalam pembelajaran merupakan segi yang menguntungkan dalam pendidikan. Dalam hal ini penerapan media pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga menumbuhkan motivasi belajar dan mampu merangsang keinginan peserta didik untuk membaca dan menyimak. Merupakan suatu potensi untuk mengembangkan majalah sebagai sebuah media pembelajaran. Penggunaan majalah diharapkan mampu memberikan warna baru dalam pembelajaran sehingga muncul motivasi dalam diri peserta didik untuk belajar dengan media tersebut. Melalui majalah, materi yang terdapat di dalam majalah tersebut dapat dituangkan secara lebih menarik dalam ilustrasi gambar kartun dan menyeluruh dengan alur jelas.

Menurut Ardiyanto dalam jurnal Chairana Suprihatin beberapa karakteristik majalah adalah sebagai berikut:

1. Penyajian lebih mendalam

Karena frekuensi terbitnya lebih lama, maka para penulis memiliki waktu yang leluasa untuk melakukan analisis terhadap suatu peristiwa, sehingga penyajian informasinya dapat dibahas secara lebih mendalam.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qr'an Hapalan dan Terjemahan*, (Jakarta: Almahira, 2017), h. 458

Analisis beritanya dapat dipercaya dan didasarkan pada buku referensi yang relevan dengan peristiwa.

2. Nilai aktualisasinya lebih lama

Nilai aktualisasi majalah harus lama karena rentang terbitnya juga lama, sehingga pembaca tidak pernah menganggap pusing majalah tersebut.

3. Gambar atau foto lebih banyak

Jumlah halaman lebih banyak, sehingga selain penyajian beritanya yang mendalam, majalah juga dapat menampilkan gambar atau foto yang lengkap, dengan ukuran besar dan kadang – kadang berwarna, serta kualitas kertas yang digunakan pun lebih baik.

4. Cover sebagai daya tarik

Disamping foto, cover atau sampul majalah merupakan daya tarik tersendiri. Cover majalah biasanya menggunakan kertas yang bagus dengan warna yang menarik pula.¹²

Gambar yang sederhana ditambah kata-kata dalam bahasa sehari-hari membuat majalah islami dapat dibaca oleh semua orang, melalui majalah islami, guru dapat mengkomunikasikan secara visual karena majalah berpotensi sebagai sarana yang lebih informatif. Jadi majalah islami merupakan media alternatif yang tepat untuk pembelajaran, karena

¹²Chairana Suprihatin dkk, “Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Majalah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SMP Pada Materi Cahaya”, Tesis S2 Kearsipan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNS, 2012, h. 498

keterlibatan emosi pembacanya akan sangat mempengaruhi memori daya ingat akan materi pembelajaran yang didapat secara lebih mudah dan menarik.

Kelebihan majalah islami sebagai media pembelajaran adalah peserta didik mampu berkembang sesuai dengan kecepatan masing-masing dan belajar dengan tidak merasa bosan. Walaupun kenyataan yang diharapkan semua peserta didik dapat memahami topik yang disajikan, peserta didik akan melakukan pengukangan materi dengan menyajikan pikiran secara logis, penggabungan hambar dan teks mnarik minat baca dan memudahkan eserta didik memahami materi yang diberikan yaitu format verbal serta visual, dan informasi ini bersifat aplikatif yang sesuai dengan perkembangan serat temuan-temuan baru, kemudian dapat dibuat untuk suplemen dalam proses belajar mengajar.

Majalah ini berfungsi sebagai alat untuk penyampaian pesan kepada peserta didik dan komunikasi belajar disampaikan secara jelas, untut, dan menarik apabila komunikasi berjalan dengan baik. Selain memiliki kelebihan majlah juga memiliki beberapa kekurangan yaitu fleksibilitas yang terbatas dan mahalnya biaya yang dipakai untuk menjangkau pembacanya karena hanya berear dilingkungan terbtas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas III MIN 1 Bandar Lampung dan MINU Negara Batin Tanggamus, masih terdapat beberapa permasalahan yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru masih kurang variatif dari segi media, pembelajaran yang

dilakukan cenderung dengan cara konvensional dimana peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru, aktifitas pembelajaran didominasi guru sedangkan peserta didik cenderung pasif. Sumber belajar yang digunakan berupa buku teks masih kurang disukai peserta didik karena penyajian materi padat, tampilannya kurang menarik dan buku teks yang dipakai didalamnya masih monoton. Sementara itu ditemukan banyaknya materi yang harus disampaikan terbatas dengan alokasi waktu, sarana dan prasarana media seperti proyektor tidak digunakan dalam pembelajaran. Ketika guru meminta peserta didik untuk menyimak buku, banyak peserta didik yang kurang merespon, terlihat dari reaksi ketika diminta untuk menjawab pertanyaan, peserta didik tidak begitu merespon.¹³

Sedangkan dari hasil wawancara terhadap guru kelas III MIN 1 Bandar Lampung dan MINU Negara Batin Tanggamus, motivasi peserta didik dalam pembelajaran masih rendah, peserta didik menganggap materi pelajaran yang disampaikan dianggap membosankan, kurang menarik, monoton, dan relatif sulit. Nilai yang diraih oleh peserta didik untuk subtema sumber energi sudah cukup baik, namun relatif masih kurang memuaskan, nilai yang kurang memuaskan tersebut menjadi salah satu bukti bahwa materi yang terdapat didalam buku paket belum mampu diserap dengan baik oleh peserta didik, maka dari itu bisa dikatakan bahwa

¹³Lisa Dwi Susanti, Observasi, MIN 1 Bandar Lampung, 03 Desember 2019

keterampilan menyimak peserta didik kelas III MIN 1 Bandar Lampung dan MINU Negara Batin Tanggamus masih belum maksimal.¹⁴

Proses pembelajaran yang demikian membuat peserta didik kurang tertarik untuk belajar, sumber belajar/bahan ajar yang digunakan masih berupa buku paket yang kurang diminati oleh peserta didik karena penyajian materi yang padat, tampilannya kurang menarik, buku paket yang dipakai didalamnya masih monoton, motivasi belajar peserta didik masih rendah sehingga perlu dibangkitkan dengan suatu cara yang efektif agar peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan mampu memahami materi pembelajaran secara optimal. Agar peserta didik tidak mudah merasa bosan dalam belajar dan meningkatkan keterampilan menyimak, salah satu cara yang dapat digunakan adalah menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik bagi peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran berupa majalah islami.

Kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dalam mewujudkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, maka diperlukan adanya dukungan media pembelajaran, baik itu media cetak, media elektronik, maupun objek nyata. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran lebih efektif dalam mengembangkan materi.

Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan, guna mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

¹⁴Lisa Dwi Susanti, Wawancara, MIN 1 Bandar Lampung, 03 Desember 2019

Jika masih ada beberapa pendidik yang belum menggunakan media, maka diperlukan pendalaman dalam memilih media pembelajaran yang perlu disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi masing-masing. Dengan kata lain, perlu dikembangkannya media pembelajaran yang dapat tersaji secara lebih menarik dan mengaktifkan sikap belajar serta kemandirian peserta didik bukan hanya terpaku pada materi yang ada pada buku paket. Oleh karena itu, media yang terbaik adalah media yang ada dan bagaimana pendidik dapat mengembangkannya secara tepat dilihat dari isi, penjelasan pesan dan karakteristik peserta didik untuk menentukan media pembelajaran tersebut. Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media bahwa media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Media majalah yang akan dikembangkan dipilih dengan mempertimbangkan berbagai alasan, yaitu: 1) media majalah mampu menyajikan gambaran cerita secara konkret dengan mengkaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, 2) penggunaan media majalah yang mudah baik bagi pendidik maupun peserta didik, 3) majalah dapat dibaca kapan saja dan dimana saja.

Pengembangan merupakan suatu usaha merubah, mendesain, atau mengkreasi sesuatu yang sudah ada agar memiliki kualitas yang lebih baik, lebih bernilai, lebih efektif dan efisien dari sebelumnya.¹⁶

Maka, untuk memudahkan pembelajaran peserta didik peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan berjudul **“PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERUPA MAJALAH ISLAMI BERBASIS *DIGITAL* UNTUK KETERAMPILAN MENYIMAK KELAS III SUBTEMA SUMBER ENERGI”**

5. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan cenderung dengan cara konvensional, dimana peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru.
2. Butuhnya peserta akan adanya media pembelajaran.
3. Peserta didik kesulitan dalam memahami materi pada subtema sumber energi karena terpaku pada buku paket
4. Pembelajaran pada subtema sumber energi oleh peserta didik dianggap membosankan, kurang menarik, tidak begitu penting, dan relatif sulit.

¹⁶Dian Andesta Bujuri, *Pengembangan Bahan Ajar IPA Integratif Berbasis Pendekatan Kontekstual*, Jurnal TERAMPIL Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 5, No. 2, Desember 2018, h. 186

5. Banyaknya materi yang dibatasi oleh alokasi waktu, sarana dan pra sarana media yang tidak digunakan untuk proses belajar mengajar secara maksimal.
6. Belum dikembangkannya buku paket dengan media pembelajaran berbasis majalah islami digital pada subtema sumber energi untuk meningkatkan ketampilan menyimak peserta didik di MIN 1 Bandar Lampung.

7. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya maka dalam penelitian ini dibatasi pada: belum dikembangkannya buku paket dengan media pembelajaran berupa majalah islami digital untuk keterampilan menyimak peserta didik di MIN 1 Bandar Lampung dan MINU Negara Batin Tanggamus.

8. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas media pembelajaran yang dikembangkan berupa majalah Islami berbasis *digital* pada subtema sumber energi?
2. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap media pembelajaran berupa majalah Islami berbasis *digital* untuk keterampilan menyimak pada subtema sumber energi?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis menyimpulkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kualitas media pembelajaran berupa majalah Islami berbasis *digital* pada subtema sumber energi.
2. Mengetahui tanggapan peserta didik terhadap media pembelajaran majalah Islami berbasis *digital* untuk keterampilan menyimak pada subtema sumber energi.

3. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik

1. Mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran
2. Meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik karena suasana belajar yang menyenangkan
3. Peserta didik dapat fokus belajar dan lebih kreatif karena menggunakan media pembelajaran berupa majalah Islami *digital*.

4. Bagi Pendidik

1. Membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran, terutama materi pada subtema sumber energi.

2. Menambah wawasan guru tentang alternatif media pembelajaran yang bermanfaat untuk mendukung proses pembelajaran.
3. Menjadi motivasi bagi guru untuk memanfaatkan media pembelajaran yang lebih menarik.
4. Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan dan memasukkan pada pihak sekolah bahwa dengan adanya pengembangan media pembelajaran berupa majalah Islami berbasis *digital* dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik.

5. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi dari penelitian ini yaitu:

1. Majalah Islami berbasis *digital* diterapkan pada kelas III semester genap.
2. Majalah Islami berbasis *digital* disimpan dalam bentuk cetak.
3. Majalah Islami berbasis *digital* dibuat menggunakan corel x6.
4. Majalah Islami berbasis *digital* memuat gambar dan info terkini yang mewakili beberapa isi dari materi pada subtema sumber energi
5. Majalah Islami berbasis *digital* dilengkapi dengan tujuan pembelajaran, info terkini tentang materi pada subtema sumber energi.
6. Majalah Islami berbasis *digital* mengkaitkan materi dengan ayat-ayat Al-Qur'an serta terdapat asmaul husna pada setiap lembar majalah
7. Majalah Islami berbasis *digital* dipakai untuk proses belajar mengajar dalam kelas dan secara mandiri.

8. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Asumsi yang dikembangkan peneliti yaitu:

1. Belum terseainya media pembelajaran majalah Islami berbasis *digital* disekolah.
2. Dengan media pembelajaran majalah Islami berbasis *digital*, diharapkan dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan.

3. Keterbatasan Pengembangan

Media pembelajaran majalah Islami *digital* juga memiliki keterbatasan, yaitu terletak pada materi karena hanya memuat materi pada subtema 1 yaitu sumber energi pada kelas III semester genap



1. Media Pembelajaran

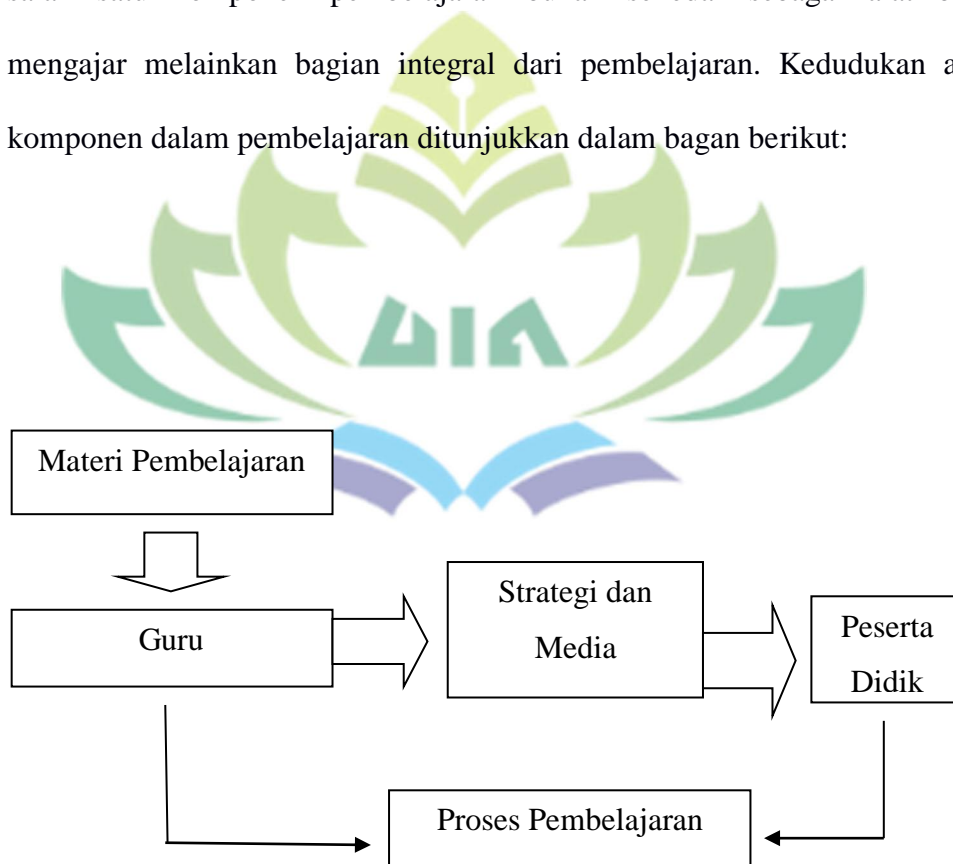
Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁷

Pembelajaran berasal dari kata belajar mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” menunjukkan bahwa ada unsur dari luar (eksternal) yang

¹⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017) , h.

bersifat “intervensi” agar terjadi proses belajar. Pembelajaran mengandung makna setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu individu mempelajari kecakapan tertentu. Tujuan pembelajaran adalah upaya mempengaruhi peserta didik agar terjadi proses belajar mengajar.¹⁸

Media pembelajaran berfungsi membantu guru menjelaskan materi pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal serta memberikan pengalaman konkret pada peserta didik. Materi pembelajaran akan lebih mudah dan jelas dengan menggunakan media pembelajaran. Media sebagai salah satu komponen pembelajaran bukan sekedar sebagai alat bantu mengajar melainkan bagian integral dari pembelajaran. Kedudukan antar komponen dalam pembelajaran ditunjukkan dalam bagan berikut:



¹⁸Karwono, Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindu Persada, 2012), h. 20

Materi, guru, strategi, media dan siswa menjadi rangkaian mutual yang saling mempengaruhi sesuai kedudukan masing-masing dalam pembelajaran. Pembelajaran yang optimal harus didukung masing-masing komponen dalam pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila antara komponen pembelajaran tersebut terdapat *link and match* yang baik.¹⁹

Sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, media mempunyai beberapa fungsi. Nana Sudjana merumuskan fungsi media pengajaran menjadi enam kategori, sebagai berikut:

1. Penggunaan media dalam proses mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
2. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
3. Media dalam pengajaran, penggunaannya integral dengan tujuan dari isi pelajaran.
4. Penggunaan media pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.

¹⁹Eko Yuli Suprianta, *Pengembangan Media Komik Untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Tentang Sejarah Persiapan Kemerdekaan Indonesia Pada Kelas VII Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Progo*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta), Agustus 2015), h. 14-15

5. Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
6. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.²⁰

Jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di Indonesia yaitu:

1. Media Grafis

Media grafis termasuk media visual. Sebagaimana halnya media yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dan sumber ke penerima pesan. Secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Ada beberapa jenis media grafis antara lain gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flanel/flannel board, papan buletin.

2. Media Audio

Media audio berkaitan dengan pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 134

kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media audio antara lain radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

3. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam (*still projected medium*) mempunyai persamaan dengan media grafik dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Ada beberapa jenis media proyeksi diam antara lain film bingkai (*slide*), film rangkai (*film strip*), overhead proyektor, proyektor opaque, *tachitoscope*, *microprojection* dengan microfilm.²¹

4. Majalah

Majalah sebagai salah satu media massa cetak, juga tidak terlepas dari rekayasa kesadaran ini. Majalah, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai “liputan” jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca, dan menurut waktu pemberitaannya dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulan, dan sebagainya dan menurut pengkhususan isinya dibedakan atas majalah berita, wanita, remaja, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu, dan sebagainya .²²

²¹Arif S Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 28-55

²² Dede Lilis, *Media Anak Indonesia Representasi Idola Anak Dalam Majalah Anak-Anak*, (Yayasan Pustaka Obor Indonesia: 2014), h. 3

Majalah adalah media komunikasi masa dalam bentuk cetak yang tidak perlu diragukan lagi peranan dan pengaruhnya terhadap pembacanya dan termasuk dalam media pembelajaran dua dimensi . Selama ini sumber belajar berupa majalah masih jarang ditemukan. Selain itu menurut penelitian Asfuriyah majalah dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, dan penelitian Rangsing bahwa majalah fisika dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.²³

1. Majalah Islami

Pendidikan islam ialah suatu aktifitas/usaha pendidikan terhadap anak didik menuju kearah terbentuknya kepribadian muslim yang muttaqiem. Kepribadian muslim adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai islam dan bertanggung jawab sesuai dnegan nilai-nilai islam.²⁴

Pendidikan agama islam ialah uapaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits, melalui

²³ Siska Selviani, Welly Anggraini, *Pengembangan Media Pembelajaran Majalah Fisika Sebagai Suplemen Pembelajaran Terintegrasi Nilai Keislaman*, Indonesian Journal Of Science And Mathematics Education, Vol.1, Nomor 1, Maret 2018, h. 81

²⁴ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 111

kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengetahuan dan pengamalan.²⁵

Integrasi nilai islami dalam pembelajaran atau pendidikan merupakan proses bimbingan melalui suri tauladan pendidikan yang berorientasikan pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang dalamnya mencakup nilai-nilai agama, budaya, etika dan estetika menuju pembentukan peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang utuh, berakhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.²⁶

*Farlex defined magazine as a paperback periodic publication containing pictures, stories, and articles of interest to readers. Magazines are usually published monthly, quarterly, or weekly. It is imperative to say that the development of Islamic magazine publication, either print or non-print, has increased rapidly. Munir (2015) clearly stated that the spread of Islamic magazines could be found both in the Western and Eastern countries such as America, Canada, Britain, Australia, and India. He further stated that one can access various magazines for the purpose of teaching reading comprehension. In order to obtain the Islamic magazines, one can freely access www.isna.net. This website focuses on the issue of Islam in America, Muslim scholars, Healthcare, and Islamic countries. Another excellent magazine is the Fountain Magazine. Its website can be found at www.fountainmagazine.com. This website provides critical information on scientific and spiritual thoughts bimonthly. It also discusses health, economy, fiction, culture & society, history, and book review.*²⁷

²⁵ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: ALFABETA, 2012), H.201

²⁶ Silpina, Meyta Pritandhari, *Pengembangan Majalah Ekonomi (MAKOMI) Terintegrasi Islam Sebagai Media Pembelajaran SMA N 4 Metro*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 8, No. 1 (2020), h.40

²⁷ Sirajul Munir, Rudi Hartono, *Islamic Magazine Articles To Enhance Students Reading Skill And Build Their Character Values*, International Journal Of Education, Vol. 9, No. 1, August 2016, h. 2

Farlex mendefinisikan majalah sebagai publikasi berkala paperback yang berisi gambar, cerita, dan artikel yang menarik bagi pembaca. Majalah biasanya diterbitkan bulanan, triwulanan, atau mingguan. Sangat penting untuk mengatakan bahwa perkembangan penerbitan majalah Islam, baik cetak atau non-cetak, telah meningkat pesat. Munir (2015) dengan jelas menyatakan bahwa penyebaran majalah Islam dapat ditemukan baik di negara-negara Barat dan Timur seperti Amerika, Kanada, Inggris, Australia, dan India. Dia lebih lanjut menyatakan bahwa seseorang dapat mengakses berbagai majalah untuk tujuan pengajaran pemahaman membaca. Untuk mendapatkan majalah Islam, orang dapat dengan bebas mengakses www.isna.net. Situs web ini berfokus pada masalah Islam di Amerika, cendekiawan Muslim, Layanan Kesehatan, dan negara-negara Islam. Majalah luar biasa lainnya adalah Fountain Magazine. Situs webnya dapat ditemukan di www.fountainmagazine.com. Situs web ini menyediakan informasi penting tentang pemikiran ilmiah dan spiritual dua bulanan. Ini juga membahas kesehatan, ekonomi, fiksi, budaya & masyarakat, sejarah, dan ulasan buku.

Agama islam menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan dan agama merupakan dua hal yang memiliki keterkaitan. Hal ini dibuktikan dengan adanya ayat-ayat yang menjelaskan dan mengungkapkan fenomena-fenomena alam. Terlebih lagi, hal tersebut dikaitkan dengan perintah Allah kepada manusia untuk dapat berfikir dan merenung agar bisa mengenal Tuhan melalui tanda-tanda kekuasaan-Nya sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al-Rum ayat 50.

فَانْظُرْ إِلَىٰ ءَاثَرِ رَحْمَتِ اللَّهِ كَيْفَ يُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمُحْيِ الْمَوْتَىٰ ۖ

وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٥٠﴾

Artinya: “Maka perhatikanlah bekas-bekas rahmat Allah, bagaimana Allah menghidupkan bumi yang sudah mati. Sesungguhnya (Tuhan yang berkuasa seperti) demikian benar-benar (berkuasa) menghidupkan orang-

orang yang telah mati. dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu”. (*Q.S Ar-Rum: 50*)²⁸

Berdasarkan definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa majalah islami ialah majalah yang bernuansa islami yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran dengan bentuk gambar dan tulisan dimana didalamnya memuat kegiatan materi pembelajaran yang dihubungkan dengan Al-Qur'an ataupun Hadits. Disisi lain penulis juga mencantumkan Asmaul Husna disetiap lembar majalah islami dengan harapan peserta didik dapat menghafal Asmaul Husna melalui majalah islami tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar baik peserta didik maupun pendidik untuk meyakini, memahami, mengembangkan ajaran islam secara maksimal supaya tugas-tugas yang ditetapkan kepada-Nya, baik sebagai hamba Allah maupun sebagai wakil di muka bumi sesuai dnegan ajaran nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits. Integrasi nilai islam dalam pembelajaran adalah proses memadukan nilai-nilai tertentu terhadap sebuah konsep lain sehingga menjadi suatu kesatuan yang koheran dan tidak bisa dipisahkan atau proses pembaruan hingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat.

Majalah merupakan salah satu media yang berisi informasi-informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kelebihan sebuah

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qr'an Hapalan dan Terjemahan*, (Jakarta: Almahira, 2017), h. 409

majalah yaitu ditampilkan teks yang bervariasi disertai gambar-gambar yang dipadukan dengan warna menarik sehingga mampu menarik minat banyak orang untuk membacanya, tampilan di dalam majalah baik gambar maupun teks dapat memberi kesan santai dan tidak membosankan sehingga dirasa lebih menarik dari pada buku teks biasa.²⁹

2. Macam-Macam Majalah

Majalah dibagi menjadi 1) majalah bergambar yaitu bentuk majalah yang memuat reportase berdasarkan pada gambar. Yaitu gambar suatu peristiwa atau karangan khusus yang berisikan foto-foto. 2) majalah anak-anak yaitu bentuk majalah yang isinya khusus mengenai dunia anak-anak. 3) Majalah berita yaitu majalah yang menyajikan berita-berita dengan suatu gaya tulisan yang khas dilengkapi dengan foto dan gambar-gambar. 4) Majalah budaya yaitu majalah yang mengkhususkan isinya dengan masalah-masalah kebudayaan dan diterbitkan setiap minggu, setiap bulan, atau secara berkala. 5) Majalah ilmiah yaitu majalah yang mengkhususkan isinya mengenai suatu bidang ilmu, misalnya teknik radio, elektronik, ekonomi, hukum dan sebagainya. 6) majalah hiburan yaitu majalah yang memuat karangan-karangan ringan, cerita pendek, cerita bergambar, dan sebagainya. 7) majalah keagamaan yaitu majalah yang isinya khusus mengenai masalah-masalah agama. 8) majalah keluarga yaitu majalah yang memuat karangan

²⁹ Balada Rangsing, Subiki, Rif'ati Dina Handayani, *Pengembangan Bahan Ajar Fisika Berbasis Majalah Siswa Pintar Fisika (MSPV) Pada Pembelajaran IPA di SMP*, Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol.4, No.3, Desember 2015, h. 244

masalah keluarga. 9) majalah khas yaitu majalah yang isinya khusus mengenai berbagai macam profesi. 10) Majalah mode yaitu majalah yang mode dan lampiran yang berisikan pada pola priklanan. 11) Majalah remaja yaitu majalah yang isinya khusus membahas masalah remaja. 12) Majalah sastra yaitu majalah khas yang terbit dan isinya khusus membicarakan masalah kesastraan dan resensi buku-buku konteporer atau kegiatan dalam bidang sastra. 13) Majalah pendidikan yaitu majalah yang isinya membimbing dan terdapat unsur pengetahuan.³⁰

3. Karakteristik Majalah

Karakteristik majalah adalah penyajiannya lebih mendalam, nilai aktualisasi lebih lama, gambar dan foto lebih lama seta cover sebagai daya tarik.³¹

Majalah merupakan sebuah media cetak yang terbit secara berkala, bukan terbit setiap hari. Majalah setidaknya emmiliki rubrik yang berbeda-beda pada setiap edisinya. Rubrik tersebut berisi penjabaran tentang suatu masalah maupun peristiwa yang dikelompokkan menurut jenisnya.

³⁰ Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Masa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.35

³¹ Pudywara, *Pengembangan Majlaah Fisika Sebagai Alternatif sumber belajar Mandiri Berkarakter Islami Melalui Materi Fisika Dinamis Untuk Menumbuhkan Sikap Spiritual dan Motivasi Belajar Pada Suswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bantul*, Jurnal Pendidikan Fisika, 2014, Vol.1 No.2

4. Rubrik Majalah

Rubrik merupakan pembagian dalam sebuah media atau majalah, misalnya rubrik olahraga, rubrik opini dan lain sebagainya. Beberapa rubrik dalam majalah disebut rubrik tetap dan ada juga yang tidak tetap. Rubrik tetap yaitu rubrik yang selalu ada pada tiap edisi, contohnya sebagai berikut: 1) Rubrik salam redaksi yaitu rubrik yang berisi kata-kata pembuka atau pengantar dari redaksi. 2) Rubrik dalam berlangganan yaitu bagian dalam majalah yang berisi keterangan untuk berlangganan dan bisa disertai dengan tempat-tempat pendistribusian majalah tersebut. 3) Rubrik iklan yaitu bagian dalam majalah yang berisi keterangan promosi barang/jasa tertentu. 4) Rubrik mengenal *cover* yaitu bagian yang membahas secara khusus mengenai *cover*, profile dan kehidupannya, biasanya dalam bentuk hasil tanya jawab atau wawancara dan bisa dalam bentuk laporan atau liputan mengenai model *cover* tersebut. Namun, untuk beberapa majalah tertentu yang tidak memakai model orang lain sebagai *cover*, misalnya makanan, interior, rumah, peristiwa, pemandangan atau desain tertentu, isinya juga mengenai apa yang ditampilkan pada *cover* tersebut.³²

5. Teknik Pembuatan Majalah

Dunia media cetak selalu berkembang dari waktu ke waktu.

Perkembangan tersebut seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan

³²Hawani, *Pengembangan Majalah Biologi Berbasis Al-Qur'an Hadits Pada Mata Pelajaran Biologi Untuk Peserta Didik Kelas X di Tingkat SMA/MA*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RIL, Tahun 2019, h. 26

teknologi. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat majalah adalah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah halaman yang dibuat, mengatur jumlah halaman
2. Ukuran font standar untuk isi majalah adalah 9-10 point, jenis Times Roman, Arial, Georgia, Garamond dan lain-lain bisa menyesuaikan.
3. Ukuran font standar untuk judul bervariasi dimulai minimal 16 point ke atas.
4. Menghindari copy paste secara langsung, gunakan fungsi file import atau file place yang tersedia pada CorelDraw, Photoshop, PageMaker/
5. Pengaturan margin akan lebih rapih dan cantik bila menggunakan standar margin yang umumnya telah digunakan oleh media-media cetak ternama. Minimal margin left, right, top, dan bottomnya dibuat 1,5cm.
6. Menggunakan resolusi warna CMYK (Cyan, Magenta, Yellow, Black) dan sangat dihindari menggunakan proses RGB Colour, karena pada saat dicetak khusus warna mesin offset selalu menggunakan proses CMYK. Misalnya lebih dari 20 halaman, karena jika menggunakan Corel akan sangat mengganggu kinerja kecepataannya.
7. Format penyimpanan file gambar yang akan dipakai PSD, TIFF<EPS<WMF.

8. Hindari penggunaan file-file ukuran kecil dibawah 5 point karena akan mempengaruhi proses keyajaman pencetakan.
9. Dianjurkan isi halaman memuat minimal 1 gambar per halaman.

Majalah pendidikan unsur yang mengacu kepada aspek tema, isi dan bobot tulisan. Tulisan yang disajikan diharapkan selalu mengarah kepada tema induk pendidikan dalam setiap edisi. Tema tersebut sekaligus menjadi ciri khas majalah pendidikan yang bersangkutan. Kemudian, isi majalah pendidikan hendaknya selalu bervariasi, mengacu pada dunia pendidikan, dan tidak tumpang tindih. Artinya isi yang disajikan saat ini identik dengan isi yang telah disampaikan beberapa bulan yang lalu.³³

Maka dari itu perlu adanya usaha untuk menjadikan buku sebagai sesuatu yang menarik sehingga akan memberikan sugesti kepada peserta didik untuk tertarik memiliki buku dan membacanya. Sehingga peserta didik mampu meningkatkan keterampilan menyimaknya.

Dengan demikian, penulis kira, kajian tentang majalah memang masih relatif sedikit dibandingkan dengan kajian media massa elektronik. Apalagi kajian tentang majalah anak-anak islami. Selain itu, penentuan majalah anak-anak menjadi subjek penulisan didasarkan atas beberapa alasan, pertama, media anak dalam perkembangan selanjutnya tidak hanya sekedar

33 Yuliyanto, Majalah Kimia Untuk Meningkatkan Motivasi belajar dan Kreativitas Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Mlat, 2013, Jurnal Pendidikan Sains, Volume.1 No.1

menjadi bahan bacaan anak, tetapi juga menjadi salah satu rujukan dalam proses perkembangan kognitif dan internalisasi diri anak, sebagaimana dikatakan oleh piaget bahwa pertumbuhan mental anak mengandung dua macam proses yaitu perkembangan dan belajar.

10. Kelebihan Majalah

Menurut Ardianto & Erdinaya dalam jurnal nasional Chirana Suprihatin dkk Beberapa kelebihan majalah adalah sebagai berikut :

a. Penyajian lebih mendalam

Karena frekuensi terbitnya lebih lama, maka para penulis memiliki waktu yang leluasa untuk melakukan analisis terhadap suatu peristiwa, sehingga penyajian informasinya dapat dibahas secara lebih mendalam. Analisis beritanya dapat dipercaya dan didasarkan pada buku referensi yang relevan dengan peristiwa.

b. Nilai aktualisasinya lebih lama

Nilai aktualisasi majalah harus lama karena rentang terbitnya juga lama, sehingga pembaca tidak pernah menganggap usang majalah tersebut.

c. Gambar atau foto lebih banyak

Jumlah halaman lebih banyak, sehingga selain penyajian beritanya yang mendalam, majalah juga dapat menampilkan gambar atau foto yang lengkap, dengan ukuran besar dan kadang – kadang berwarna, serta kualitas kertas yang digunakan pun lebih baik.

d. Cover sebagai daya tarik

Disamping foto, cover atau sampul majalah merupakan daya tarik tersendiri. Cover majalah biasanya menggunakan kertas yang bagus dengan warnayang menarik pula.³⁴

Selain kelebihan diatas, majalah islami juga memiliki kelebihan dari majalah-majalah sebelumnya, yaitu terdapat ayat-ayat Al-Qur'an disetiap penyajian materi dan di dalam majalah dilengkapi dengan asmaul husna disetiap halamannya.

11. Keterampilan Menyimak

1. Pengertian Keterampilan Menyimak

Pembelajaran bahasa indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa indonesia secara baik dan benar yang meliputi empat aspek keterampilan, yaitu menulis, berbicara, membaca, dan keterampilan menyimak. Keempat jenis keterampilan tersebut tentu saja saling terkait satu dengan yang lainnya.³⁵

Menyimak adalah kegiatan memahami pesan. Menyimak dapat dipandang dari berbagai segi, sebagai suatu sarana, sebagai suatu keterampilan, sebagai suatu seni, sebagai suatu proses, sebagai suatu respon, atau sebagai suatu pengalaman kreatif. Menyimak sebagai sarana artinya

³⁴ Chirana Suprihatin, Supurwoko, Daru Wahyuningsih, *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Majalah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SMP Pada Materi Cahaya*,

³⁵Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), h. 12

dengan menyimak digunakan seseorang untuk memahami makna. Menyimak sebagai suatu keterampilan maksudnya menyimak melibatkan keterampilan aural dan oral. Sebagai suatu seni, menyimak perlu kedisiplinan, konsentrasi, partisipasi aktif, pemahaman, dan penilaian sebagaimana belajar seni musik, seni rupa, dst. Sebagai suatu proses, menyimak berkaitan dengan keterampilan kompleks, yakni mendengarkan, memahami, menilai, dan merespon. Dan sebagai respon karena unsur utama dalam menyimak adalah merespon.³⁶

Secara umum bahan pembelajaran menyimak dapat menggunakan bahan pembelajaran membaca, menulis, kosakata, karya sastra, bahan yang disusun sendiri atau diambil dari media cetak. Teknik penyajiannya dapat dibacakan langsung oleh guru atau melalui alat perekam suara.³⁷

Dalam meningkatkan keterampilan menyimak para siswa sekolah dasar agar tercapai atau berhasil dalam menyimaknya bergantung pada dua hal, yakni (1) teladan guru dan (2) keikutsertaan (partisipasi) siswa. Guru harus memberi teladan sebagai penyimak yang baik, kritis, dan pembicara yang efektif, serta menggunakan strategi yang efektif pula. Sebaliknya, setiap siswa yang berpartisipasi dalam suatu diskusi harus memiliki informasi tertentu yang akan disampaikan kepada orang lain. Saling memberikan saran dan menerima informasi, pendapat, atau gagasan merupakan faktor utama

³⁶Esti Ismawati, Faraz Umayu, *Belajar Bahasa di Kelas Awal*, (Yogyakarta: Ombak, 2017), h. 48

³⁷*Ibid*, h. 49

untuk mencapai keberhasilan dalam diskusi. Para siswa juga perlu memberikan dan menerima saran. Sebaiknya tidak seorang pun yang dalam mengikuti suatu diskusi hanya menyampaikan kritik dan pujian saja tetapi juga memberikan masukan lain yang berguna untuk kemajuan diskusi.³⁸

Berbagai faktor kesulitan dalam menyimak informasi diantaranya (1) latar belakang pengetahuan penyimak; (2) susunan informasi yang kurang kronologis; (3) kelengkapan dan kejelasan informasi; (4) pembicaraan didalam teks yang menggunakan kata ganti lebih sulit dipahami daripada menggunakan kata benda; (5) sesuatu yang dideskripsikan dalam teks yang disimak itu mengandung hubungan statis atautkah hubungan dinamis.³⁹

Selanjutnya, tujuan menyimak menurut Tarigan yaitu: a) menyimak untuk belajar, yaitumenyimak dengan tujuan agar memperoleh pengetahuandari bahan ujaran pembicara; b) menyimak untukmenikmati, yaitu menyimak dengan cara menikmati suatumateri yang diujarkan, diperdengarkan, atau dipagelarkan(terutama dalam bidang seni); c) menyimak untukmengevaluasi, yaitu menyimak dengan tujuan agar dapatmenilai objek yang disimaknya; d) menyimak untukmengapresiasi, yaitu menyimak dengan tujuan agar dapatmenikmati serta menghargai objek yang disimaknya; e)menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide, gagasanmaupun perasaannya sendiri kepada orang lain denganlancar dan tepat; f) menyimak untuk

³⁸ Slamet, *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia*, (Surakarta: UNS Press, 2017), h. 81

³⁹*Ibid*, h. 82

membedakan bunyibunyidengan tepat; g) menyimak untuk memecahkanmasalah secara kreatif dan analisis; h) menyimak untukmenyakinkan dirinya terhadap suatu masalah ataupendapat yang selama ini meragukan.

Menurut Dadan Djuanda dalam jurnal nasional Tio Gusti Satri mengatakan bahwa dalam kegiatan di kelas, menyimak sudah menjadi bagian dari pembelajaran bahasa. Namun dalam praktek pembelajarannya di kelas, menyimak sering tidak dianggap sebagai pembelajaran yang perlu persiapan ataupun direncanakan. Atau, keterampilan menyimak hanya sebagai bagian dari kegiatan mendengarkan teks bacaan yang dibaca nyaring tanpa persiapan dan penilaain yang terencana. Dengan kata lain, pembelajaran menyimak belum terlaksana dengan maksimal.⁴⁰

Secara garis besar, Tarigandalam jurnal nasional Otang Kurniawan dkk membagi jenis menyimak itu menjadi dua kategori, yaitu: (1) menyimak ekstensif dan (2) menyimak intensif. Kedua jenismenyimak itu sangat berbeda. Perbedaan itu tampak dalam cara melakukan kegiatan menyimak. Menyimak ekstensif lebih banyak dilakukan oleh masyarakat secara umum.misalnya: orang tua dan anak-anak menyimak tayangan sinetron dari sebuah televisi, berita radio, dan lain sebagainya. Menyimak intensif lebih menekankan kemaampuan memahami bahan simakan.misalnya: dalam menyimak pelajaran di sekolah, guru biasanya menuntut agar siswa

⁴⁰Tio Gusti Satria, *Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelas IV Jakarta Barat, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 10, No. 2, Tahun 2017, h. 115

memahami penjelasannya. Selanjutnya, untuk mengukur daya serap siswa, guru memberikan pertanyaan.⁴¹

2. Jenis-Jenis Keterampilan Menyimak

Tarigan dalam jurnal nasional Muhammad Arief Wibowo menggolongkan beberapa jenis keterampilan menyimak dibedakan berdasarkan kriteria tertentu sebagai berikut.

a. Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif merupakan kegiatan menyimak yang berhubungan dengan hal-hal yang umum dan bebas terhadap suatu bahasa. Kegiatan menyimak ekstensif dapat dibagi empat, yaitu sebagai berikut.

1) Menyimak sekunder

Menyimak sekunder adalah sejenis mendengar secara kebetulan, maksudnya menyimak dilakukan sambil mengerjakan sesuatu.

2) Menyimak estetik

Dalam menyimak estetik secara imajinatif penyimak ikut merasakan karakter dari setiap pelaku dengan tujuan memperoleh kesenangan.

3) Menyimak pasif

⁴¹Otang Kurniawan, Muhammad Nailul Huda, *Penerapan Strategi Ber cerita Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Vol. 7, No. 2, Oktober 2015, h. 251

Menyimak pasif merupakan penyerapan suatu bahasa tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya menyimak pada saat belajar dengan teliti.

4) Menyimak sosial

Menyimak tipe ini berlangsung dalam situasi sosial dan memberikan respon dan perhatian terhadap hal yang disampaikan oleh orang lain.⁴²

b. menyimak Intensif

- 1) Menyimak Kritis, adalah sejenis kegiatan menyimak berupa pencarian kesalahan atau kekeliruan bahkan juga butir-butir yang baik dan benar dari ujaran seorang pembicara dengan alasan-alasan yang kuat yang dapat diterima oleh akal sehat
- 2) Menyimak Konsekratif, sering juga disebut *a studt-type listening* atau menyimak sejenis telaah.
- 3) Menyimak Kreatif, yaitu sejenis kegiatan dalam menyimak yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan atau dirangsang oleh sesuatu yang disimaknya.

⁴²Muhammad Arief Wibowo, *Penerapan Strategi Intrected Listening Thinking Approach (DLTA) Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No. 01, Mei 2016, h. 52-53

- 4) Menyimak Eksploratif, bersifat menyelidik, atau *exploratory listening* sejenis kegiatan menyimak intensif dengan maksud dan tujuan menyelidiki sesuatu lebih terarah dan lebih sempit.
- 5) Menyimak Introgatif, yaitu sejenis kegiatan menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian dan pemilihan butir-butir dari ujaran dan pembicara karena penyimak akan mengajukan banyak pertanyaan.
- 6) Menyimak Selektif⁴³

Menyimak memiliki beberapa tujuan, diantaranya :

- a) Menyimak untuk belajar. Orang yang menyimak dengan tujuan utama agar dia dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara.
- b) Menyimak untuk menikmati keindahan audial. Orang yang menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan.
- c) Menyimak untuk mengevaluasi. Orang menyimak dengan maksud agar dia dapat menilai sesuatu yang dia simak itu.
- d) Menyimak untuk mengapresiasi materi simakan. Orang yang menyimak agar dia dapat menikmati serta menghargai sesuatu yang disimaknya itu.
- e) Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-idenya sendiri. Orang menyimak dengan maksud agar dia dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-

⁴³Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Percetakan Angkasa: Bandung, 2014), h.43-53

gagasan, ataupun perasaan-perasaanya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.

f) Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi. Orang menyimak dengan maksud dan tujuan agar dia dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat, mana bunyi yang membedakan arti dan mana bunyi yang tidak membedakan arti.

g) Menyimak untuk memecahkan masalah. Orang menyimak dengan maksud agar dia dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari pembicara, dia mungkin banyak memperoleh banyak masukan berharga.

h) Menyimak untuk meyakinkan. Orang yang tekun menyimak pembicara untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini dia ragukan. 44

3. indikator keterampilan menyimak

Anderson dalam Tarigan pada jurnal Nasional Rustam Efendi memberikan petunjuk tentang kemampuan menyimak peserta didik sebagai berikut:

1. Taman Kanak-Kanak (4-6 tahun)
1. Menyimak pada teman-teman sebaya dalam kelompok-kelompok bermain.
2. Mengembangkan waktu serta perhatian terhadap cerita atau dongeng.
3. Mampu mengingat petunjuk-petunjuk dan pesan-pesan yang sederhana.

44 Isma Nurhayani, *Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 04, No. 01, Tahun 2010, h. 57-58

4. Kelas Satu (5-7 tahun)

1. Menyimak untuk menjelaskan atau menjernihkan fikiran atau untuk mendapatkan jawaban-jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan.
2. Dapat mengulangi secara tepat apa-apa yang telah didengarkannya.
3. Menyimak bunyi-bunyi tertentu pada kata-kata dan lingkungan.

4. Kelas Dua (6-7 tahun)

1)Menyimak dengan kemampuan memilih yang meningkat.

1. Membuat saran-saran, usul-usul, dan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek pengertiannya.
2. Sadar akan situasi, bila sebaiknya menyimak, bila pula sebaiknya tidak usah menyimak.

3. Kelas Tiga dan Empat (7-10 tahun)

1. Sungguh-sungguh sadar akan nilai menyimak sebagai suatu sumber informasi dan sumber kesenangan.
2. Menyimak pada laporan orang lain, pada rekaman laporan mereka sendiri.
3. Siaran-siaran radio dengan maksud tertentu serta pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan hal itu.
4. Memperlihatkan keangkuhan-keangkuhan dengan kata-kata atau ekspresi yang tidak mereka pahami maknanya.

5. Kelas Lima dan Enam (9-12 tahun)

1. Menyimak secara kritis terhadap kekeliruan dan kesalahan.
2. Propaganda dan petunjuk yang keliru.
3. Menyimak pada aneka ragam cerita puisi, rima kata-kata, dan memperoleh kesenangan dalam menemui tipe-tipe baru.⁴⁵

4. Tes Kompetensi Menyimak

Berdasarkan materi dan tujuan menyimak, sebenarnya ada banyak hal dan tujuan yang terkait dengan kegiatan menyimak. Misalnya, menyimak pembicaraan, pembelajaran di sekolah, berita di radio atau televisi, sandiwara radio, sinetron televisi, lagu-lagu, dan lain-lain. Tujuan menyimak pun ada bermacam-macam, misalnya untuk menangkap pesan yang disampaikan atau sekedar menikmati saja. Tanpa mengesampingkan tujuan-tujuan yang lain, pengujian menyimak di sekolah lainnya ditekankan untuk mengukur kompetensi peserta didik memahami dan merespon pesan yang disampaikan secara lisan maupun tulis.

Pada penelitian pengembangan ini, untuk melakukan tes kompetensi menyimak penulis menggunakan pembuatan tes kompetensi menyimak dengan memilih jawaban. Tes kompetensi menyimak disini mengukur kemampuan menyimak peserta didik dengan cara memilih jawaban yang telah disediakan. Kegiatan ujian yang tampak dan yang lazim adalah memilih opsi jawaban tes objektif pilihan ganda terhadap pertanyaan yang diberikan. Apapun jenis wacana

⁴⁵Rustam Efendi, *Keterampilan Menyimak di Sekolah Dasar*, Prosiding Seminar Nasional PS2DM UNLAM Vol.2, No.1, Tahun 2016, h. 47

yang disajikan dan bagaimanapun cara menyajikan ujian, kerja peserta didik menjawab soal adalah dengan memilih opsi jawaban. Jenis ini kemudian dikenal sebagai tes tradisional.⁴⁶

Untuk mencapai hasil yang optimal, pembelajaran atau menyimak harus dikembangkan dengan berstrategi. Terdapat tiga tahap strategi pembelajaran menyimak yang harus dilewati, diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap pramenyimak: guru membangkitkan skema siswa, yaitu pengetahuan awal dan pengalaman hidup siswa yang berhubungan dengan topik simakan. Hal ini bisa dilakukan secara visual dengan menunjukkan sebuah gambar yang menarik.
2. Tahap menyimak: secara garis besar meliputi proses interpretasi/memahami dan mengevaluasi.
3. Tahap pascamenyimak: yaitu tahap pengukuhan atas pengetahuan baru yang diraih siswa, dilanjutkan dengan memotivasi dan memfasilitasi siswa untuk melakukan reaksi positif baik secara lisan dan tertulis.⁴⁷

4. Teknik Keterampilan Menyimak Sekolah Dasar

Untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada siswa sekolah dasar ada beberapa teknik yang perlu ditempuh, yaitu:

⁴⁶Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: BPFE, 2017), h. 384-385

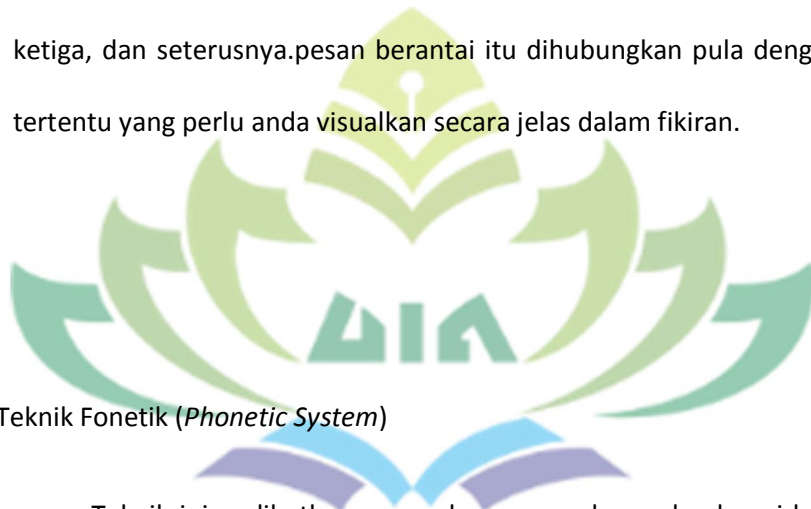
⁴⁷ Ketut Dibia, *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018) h.142

1. Teknik Loci (*Loci System*)

Salah satu teknik mengingat yang paling tradisional adalah teknik loci. Teknik ini dilakukan dengan mempelajari urutan informasi dengan informasi lain yang serupa, dengan mempelajari lokasi-lokasi yang ada disekitar kita dan mencocokkan hal-hal yang akan diingat dengan lokasi-lokasi tersebut.

2. Teknik Penggabungan (*Link System*)

Teknik ini memberikan gagasan tentang cara mengingat, yaitu dengan menghubungkan pesan pertama yang akan diingat dengan pesan kedua, ketiga, dan seterusnya.pesan berantai itu dihubungkan pula dengan imajinasi tertentu yang perlu anda visualkan secara jelas dalam fikiran.



3. Teknik Fonetik (*Phonetic System*)

Teknik ini melibatkan penggabungan angka-angka, bunyi-bunyi fonetis, dan kata-kata yang mewakili bilangan-bilangan tadi serta bunyi-bunyi, dengan pesan yang akan diingat.

4. Teknik Pengelompokan Kategori

Pengelompokan kategorial, yaitu suatu teknik pengorganisasian yang dapat digunakan secara sistematis untuk memodifikasi informasi baru dengan cara memberikan struktur baru pada informasi-informasi tadi.

5. Teori Pengembangan

Pengembangan didefinisikan sebagai aplikasi sistematis dari pengetahuan atau pemahaman, diarahkan pada produksi bahan yang bermanfaat, dan sistem atau metode, termasuk desain, pengembangan dan peningkatan prioritas, serta proses baru untuk memenuhi persyaratan tertentu. Penelitian dan pengembangan lebih dikenal dengan istilah *Research and Development (R&D)*. Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.⁴⁸

6. Penelitian Yang Relevan

1. Siska Selviani, Welly Anggraini “Pengembangan Media Pembelajaran Majalah Fisika Sebagai Suplemen Pembelajaran Terintegrasi Nilai Keislaman” disimpulkan bahwa hasil kelayakan majalah yang dikembangkan didapatkan persentase berdasarkan hasil validasi ahli materi dengan rata-rata persentase penilaian yang dicapai dari validator ahli materi sebesar 84,26% dengan kategori sangat layak. Sedangkan dari hasil validasi ahli media diperoleh persentase rata-rata untuk kedua aspek tersebut sebesar 82,9% yang berarti media pembelajaran ini dalam kategori sangat layak dari penilaian ahli media.⁴⁹

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 407

⁴⁹Siska Selviani, Welly Anggraini, *Pengembangan Media Pembelajaran Majalah Fisika Sebagai Suplemen Pembelajaran Terintegrasi Nilai Keislaman*, Indonesian Journal Of Science And Mathematics Education, Vol.1, Nomor 1, Maret 2018

2. Siti Asfuriyah, Murbangun Naswowati “Pengembangan Majalah Sains Berbasis Contextual Learning Pada Tema Pemanasan Global Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa” ditemukan hasil bahwa Majalah sains berbasis contextual learning tema pemanasan global yang dikembangkan telah berhasil diterapkan, dan layak digunakan sebagai sumber belajar alternatif bagi siswa kelas VII SMP/MTs untuk meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan minat belajar siswa berdasarkan hasil pengisian angket minat ARCS tergolong rendah.⁵⁰
3. Balada Rangsing, Subiki, Rif’ati Dina Handayani “Pengembangan Bahan Ajar Fisika Berbasis Majalah Siswa Pintar Fisika (MSPF) Pada Pembelajaran IPA di SMP” berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, maka disimpulkan bahwa: 1) Bahan Ajar Fisika Berbasis Majalah Siswa Pintar Fisika (MSPF) Pada Pembelajaran IPA di SMP (Pokok Bahasan Gerak pada Benda) telah melalui tahap validasi ahli dan dikategorikan cukup valid dengan nilai validasi sebesar 3,99 dari skala 1-5. Secara keseluruhan Bahan Ajar Fisika Berbasis Majalah Siswa Pintar Fisika (MSPF) Pada Pembelajaran IPA di SMP (Pokok Bahasan Gerak pada Benda) ini telah dikategorikan baik dan dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran, 2) Motivasi belajar siswa setelah menggunakan Bahan Ajar Fisika Berbasis Majalah Siswa Pintar Fisika (MSPF) Pada Pembelajaran

50 Siti Asfuriyah, Nurbangun Naswowati, *Pengembangan Majalah Sains Berbasis Contextual Learning Pada Tema Pemanasan Global Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, Unnes Science Education Journal, Vo. 04, No. 01, 2015

IPA di SMP (Pokok Bahasan Gerak pada Benda) dikategorikan termotivasi dengan rata-rata nilai sebesar 80,04%, 3) Hasil belajar IPA (fisika) setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Bahan Ajar Fisika Berbasis Majalah Siswa Pintar Fisika (MSPF) Pada Pembelajaran IPA di SMP (Pokok Bahasan Gerak pada Benda) pada ranah afektif yaitu sebesar 82,76, sedangkan pada ranah psikomotorik sebesar 94,92 serta ranah kognitif mendapatkan nilai terendah sebesar 71.51

4. Kerangka Berfikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵²

Secara umum media memiliki manfaat yaitu dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena rasa tertariknya pada media tersebut, sehingga keterampilan menyimak peserta didik dapat ditingkatkan. Media juga dapat menyampaikan materi secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, media tentunya dapat membantu pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi dan menciptakan suasana belajar yang lebih berkualitas. Oleh

⁵¹Balada Rangsing, Subiki, Rif'ati Dina Handayani, *Pengembangan Bahan Ajar Fisika Berbasis Majalah Siswa Pintar Fisika (MSPV) Pada Pembelajaran IPA di SMP*, Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol.4, No.3, Desember 2015

⁵²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 108

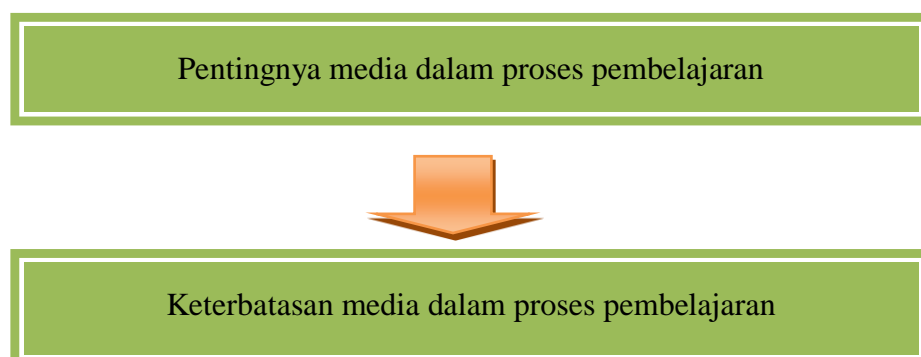
karena itu, kehadiran media sangat penting dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik.

Keterampilan menyimak peserta didik sangat diperlukan konsentrasi, materi yang singkat dan jelas, serta membutuhkan media pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan baik dari apa yang ia dengar maupun dari hasil membaca. Terutama pada tema benda disekitarku.

Majalah menjadi salah satu pilihan media pembelajaran yang tepat. Media majalah memiliki kelebihan sebagai media pembelajaran diantaranya materi lebih menarik dan mendalam, mudah dan sederhana dalam penggunaan, mampu menyajikan informasi yang lebih jelas dengan gambar. Penggunaan majalah sebagai media pembelajaran didukung oleh karakteristik dasar anak-anak pada umumnya menyukai gambar-gambar yang menarik. Selain itu peserta didik SD/MI berada pada tahap berfikir operasional konkret. Dengan media majalah, materi dapat disajikan lebih konkret agar mudah dipahami peserta didik.

Media majalah dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik agar lebih mudah dipahami dan diingat, terutama pada tema benda disekitarku. Materi yang disajikan dengan gambar sangat sesuai dengan peserta didik yang pada umumnya menyukai gambar.

Kerangka berfikir peneliti sebagai berikut:





Abu Ahmadi. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Al- Hikmah.2012. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung Diponegoro.

Anas Sudjono. 2017. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Arif S Sadiman 2015. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada.

Azhar Arsyad. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Balada Rangsing, Subiki, Rif'ati Dina Handayani. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Fisika Berbasis Majalah Siswa Pintar Fisika (MSPV) Pada Pembelajaran IPA di SMP*. Jurnal Pembelajaran Fisika 4 (3), 244.

Bambang Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chairana Suprihatin dkk. 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Majalah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SMP Pada Materi Cahaya*. Tesis S2 Kearsipan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS, 498.

Dede Lilis. 2014. *Media Anak Indonesia Representasi Idola Anak Dalam Majalah Anak-Anak*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Eko Yuli Suprianta. 2015. *Pengembangan Media Komik Untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Tentang Sejarah Persiapan Kemerdekaan Indonesia Pada Kelas VII Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Progo*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Esti Ismawati, Faraz Umayu. 2017. *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak.

Hasbullah. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada

Hawani. 2019. *Pengembangan Majalah Biologi Berbasis Al-Qur'an Hadits Pada Mata Pelajaran Biologi Untuk Peserta Didik Kelas X di Tingkat SMA/MA*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RIL.

Henry Guntur Tarigan. 2015. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Percetakan Angkasa: Bandung.

Isma Nurhayani. 2015. *Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut 4 (1), 57-58.

Karwono, Heni Mularsih. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: Raja Grafindu Persada.

Lisa Dwi Susanti. 2019. Observasi. MIN 1 Bandar Lampung.

Lisa Dwi Susanti. 2019. Wawancara. MIN 1 Bandar Lampung.

M. Yusuf. T, Dkk. 2016. *Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. 01 (1), 86

Muhammad Arief Wibowo. 2016. *Penerapan Strategi Intrected Listening Thinking Approach (DLTA) Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Guru "COPE" No.1, 52-53

Nuruddin,. 2016. *Pengantar Komunikasi Masa*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nurul Hidayah. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Garudawacha.

Nusa Putra. 2011. *Research & Development*. Jakarta: Rajawali Pers.

Otang Kurniawan, Muhammad Nailul Huda. 2015. *Penerapan Strategi Bercerita Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau 7 (2), 251.

Pudywara. 2015. *Pengembangan Majalaah Fisika Sebagai Alternatif sumber belajar Mandiri Berkarakter Islami Melalui Materi Fisika Dinamis Untuk Menumbuhkan Sikap Spiritual dan Motivasi Belajar Pada Suswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bantul*. Jurnal Pendidikan Fisika 1(2).

Sisdiknas. 2008. *UU NO 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.

Siska Selviani, Welly Anggraini. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Majalah Fisika Sebagai Suplemen Pembelajaran Terintegrasi Nilai Keislaman*. Indonesian Journal Of Science And Mathematics Education 1 (1), 81.

Siti Asfuriyah, Nurbangun Naswowati. 2015. *Pengembangan Majalah Sains Berbasis Contextual Learning Pada Tema Pemanasan Global Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Unnes Science Education Journal 4 (1).

Slamet. 2017. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia*. Surakarta: UNS Press.

Sudarmaji. 2015. *Rancangan Bangun Majalah Kampus Online Berbasis Web*. Jurnal Informa Politeknik Indonesia Surakarta 1 (1), 54.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.

Suharsimi Arikunto. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Supriyadi. 2017. *Pengaruh Praktikum Virtual Terhadap Sikap Ilmiah Siswa SMA*. Jurnal Tadris Pendidikan Biologi. Vol.4 (2), 116

Syaiful Bahri Djamarah dkk. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tio Gusti Satria. 2017. *Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelas IV Jakarta Barat*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar 10 (2), 115.

Yuliyanto. 2016. *Majalah Kimia Untuk Meningkatkan Motivasi belajar dan Kreativitas Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Mlat*. Jurnal Pendidikan Sains 1 (1).